
PELATIHAN PENERAPAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI CIKALONGWETAN

^{1*}Sawqi Saad El Hasan, ²Destiana Utarindasari, ³Ermi Herawati
^{1,2,3} STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
sawqi@binamandiri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.447>

Dipublikasikan: 13 Desember 2023

ABSTRAK

Kemampuan dalam literasi keuangan diakui sebagai faktor penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang. Hal ini mencakup pemahaman, keterampilan dan sikap terhadap keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan lebih terhindar dari permasalahan keuangan, seperti terbebaskan dari hutang yang besar dan kesulitan keuangan lainnya yang timbul akibat pengambilan keputusan yang buruk atau pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif sangatlah penting karena betapapun besarnya gaji seseorang, kesejahteraan finansial tetap sulit dicapai jika uang tidak dikelola dengan baik. Melalui pelatihan peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat Desa Mandalasari dapat memahami cara efektif dalam mengelola keuangannya. Dengan adanya pelatihan literasi keuangan, mereka dapat menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan dan terhindar dari berbagai jenis penipuan di bidang keuangan.

Kata Kunci: Finansial, Literasi, Kesejahteraan

ABSTRACT

The ability in financial literacy is recognized as an important factor that influences an individual's decision-making process. This includes understanding, skills and attitudes towards finances. Individuals with good financial literacy are more likely to avoid financial problems, such as being free from significant debt and other financial difficulties arising from poor decisions or inefficient financial management. The capability to manage finances effectively is crucial because regardless of how high one's salary is, financial well-being remains challenging to achieve if money is not managed well. Through training to enhance financial literacy, it is hoped that the community of Mandalasari Village can understand effective ways of managing their finances. After training of financial literacy, they can create a more prosperous life in the future and avoid various types of fraud in the financial sector.

Keywords: Financial, Literacy, Prosperity

PENDAHULUAN

Memiliki pemahaman tentang literasi keuangan telah menjadi keterampilan hidup penting yang dibutuhkan setiap orang untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Kemampuan untuk menerapkan sikap dan tindakan keuangan yang cerdas terlihat dari cara seseorang menetapkan tujuan keuangan, merencanakan keuangannya, mengelola uangnya, dan membuat keputusan keuangan yang efektif ketika memilih produk dan layanan keuangan. Penting bagi masyarakat untuk memahami struktur industri jasa keuangan sebelum memahami produk dan layanan yang ditawarkan. Pengetahuan ini sangat penting agar masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka. (Sugiharti & Maula, 2019)

Di Desa Mandalasari Cikalong Wetan, perpaduan unik antara budaya, tradisi, dan semangat kewirausahaan sedang berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman literasi keuangan pada masyarakat Desa Mandalasari adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan, pertanian, dan usaha. Memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu seseorang menghindari masalah keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan memiliki literasi keuangan yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan seseorang. Selain itu, perilaku keuangan seseorang juga sangat erat kaitannya dengan bagaimana mereka menerapkan literasi keuangan tersebut.

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan memahami, sehingga literasi keuangan berarti kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Sikap finansial dapat dilihat dari sudut pandang kepercayaan diri, pengembangan pribadi dan keamanan. Tanpa pemahaman konsep keuangan yang baik, perilaku keuangan seseorang tidak akan berkembang dengan baik, sehingga pada akhirnya tidak mampu memberikan perilaku keuangan yang bermanfaat bagi masa depannya. (Syifa et. al. 2023) Individu dengan kemampuan dan pemahaman finansial yang terbatas berisiko melakukan kesalahan yang berujung pada perilaku konsumtif. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat membimbing mereka untuk bertindak

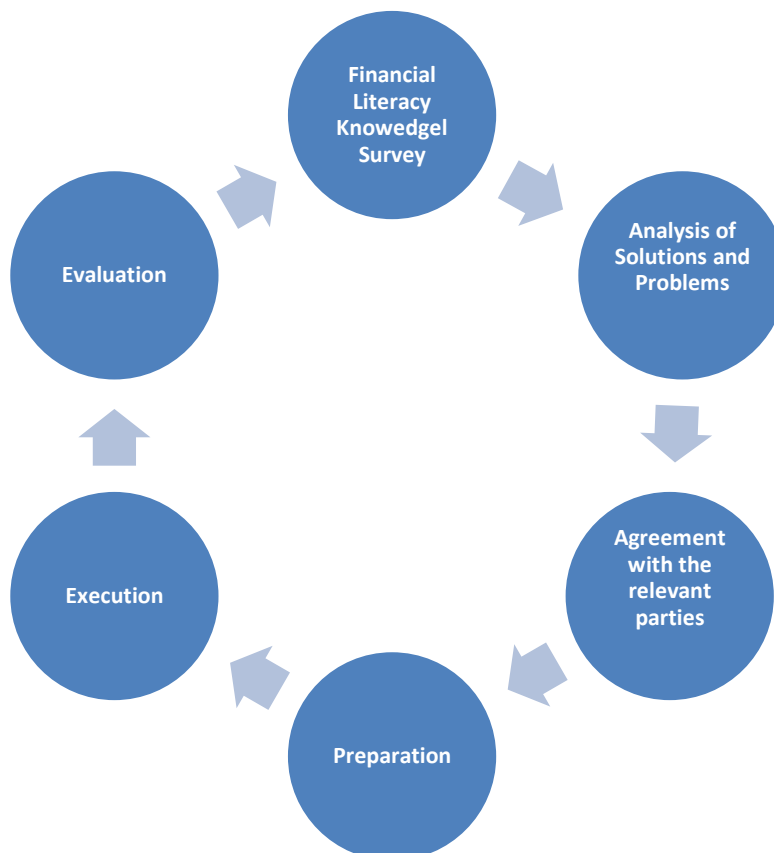
lebih bijak dalam urusan keuangan. Proses memperoleh literasi keuangan dimulai dengan mempelajari dasar-dasar pengetahuan keuangan. Setelah seseorang memahami aspek keuangan, langkah selanjutnya adalah merencanakan keuangannya, yang meliputi perencanaan pendapatan dan pengeluaran untuk masa depan berdasarkan pencatatan yang akurat.

Ada hubungan yang kuat antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Pentingnya setiap orang memiliki literasi keuangan agar terhindar dari permasalahan keuangan, artinya setiap orang harus mampu memilih dan mengontrol pembeliannya sesuai dengan apa yang telah diputuskan (Muntahanah & Achadi, 2022). Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan berpotensi menimbulkan dampak buruk di masa depan, termasuk ketidakmampuan mengelola keuangan secara optimal. (Bernheim et al, 2001) dan individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah cenderung memiliki nilai aset yang lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi (Helman et al, 2007).

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka pelaksanaan pelatihan literasi keuangan menjadi sangat penting khususnya bagi masyarakat pedesaan yang akan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Pentingnya sosialisasi dan edukasi keuangan harus dilakukan secara terus menerus, mulai dari mengajarkan konsep dasar keuangan seperti inflasi, financial numerasi atau suku bunga, diversifikasi risiko, dan bunga majemuk, hingga pemahaman lebih dalam mengenai aspek keuangan yang lebih kompleks seperti manajemen risiko. , pengelolaan keuangan keluarga dan pengelolaan keuangan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengamati kondisi dan mendengarkan permasalahan yang dihadapi. Kemudian, kami menyebarkan kuesioner untuk menilai tingkat literasi keuangan masyarakat, dengan menggunakan pertanyaan berdasarkan kuesioner dari Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC). Selanjutnya kami melakukan evaluasi dan diskusi untuk mencari alternatif solusi mengatasi rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Setelah mencapai kesepakatan dengan semua pihak yang terlibat, kami segera memulai persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar, terbukti dari antusias para peserta. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah selesai..



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penduduk usia produktif di Indonesia merupakan bonus demografi yang perlu dikelola secara efektif. Bonus demografi adalah suatu kondisi dimana suatu negara mendapatkan keuntungan secara ekonomi, didorong oleh tingginya proporsi penduduknya yang berada pada usia produktif (Maryati, 2015). Bonus demografi ini diyakini bisa menjadi pilar pemacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun jika tidak dimanfaatkan secara maksimal, bonus demografi ini justru bisa menimbulkan tantangan. Jika sumber daya manusia usia produktif yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, justru menganggur atau bekerja namun tidak mampu mengelolanya dengan baik, maka hal ini dapat menghambat pembangunan ekonomi suatu negara. Mengingat informasi tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan pada masyarakat Desa Mandalasari Kecamatan Cicalong Wetan, perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan “Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Warga Desa Mandalasari”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk tokoh masyarakat setempat dari Desa Mandalasari. Sebanyak 40 orang hadir mewakili berbagai keluarga dan tokoh masyarakat di Desa Mandalasari. Acara dilaksanakan di MTS Riyadh Huda di Cicalong Wetan. Proses persiapan diawali dengan evaluasi hasil diskusi dan survei literasi keuangan yang telah dibagikan kepada 40 responden. Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa tempat yang dipilih dapat mengakomodasi jumlah peserta yang diharapkan hadir. Dilanjutkan dengan pengecekan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam acara tersebut, seperti sound system, meja registrasi, dan perlengkapan lainnya. Masing-masing instruktur mempersiapkan materinya masing-masing untuk dijadikan pedoman bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Berikut dokumentasi persiapan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Berbagi pengetahuan literasi keuangan kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan memberikan informasi mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dan potensi permasalahan yang dapat timbul dari rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Dilanjutkan dengan pemaparan slide mengenai tingkat literasi keuangan Indonesia dibandingkan negara lain, berdasarkan survei yang dilakukan Klepper dkk. (2015). Laporan tersebut menyebutkan bahwa skor literasi keuangan Indonesia adalah 32, sehingga skor Malaysia adalah 36 dan Singapura adalah 59. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan secara berurutan, dimulai dari informasi dasar literasi keuangan seperti inflasi, numerasi, diversifikasi risiko dan bunga majemuk. Tahap selanjutnya adalah menampilkan berbagai instrumen investasi yang tersedia di Indonesia yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mulai berinvestasi sejak dini. Tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sesi diskusi dan tanya jawab.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan diskusi, tanya jawab, dan observasi langsung selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh beberapa hasil: (1) Edukasi dan sosialisasi literasi keuangan di kalangan masyarakat desa memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengetahuan dasar keuangan; (2) Peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mencari informasi lebih detail mengenai materi yang diajarkan, khususnya mengenai bunga majemuk, dibuktikan dengan partisipasi aktif mereka pada saat diskusi dan sesi tanya jawab; dan (3) Pengabdian masyarakat ini juga berhasil menjadi wadah pembentukan Kelompok Kajian Literasi Keuangan di Desa Mandalasari Kecamatan Cicalong Wetan.

Ada beberapa faktor pendukung yang turut menyukseskan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain tingginya motivasi peserta untuk mempelajari informasi baru mengenai keuangan dasar. Para peserta terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman berkali-kali, sehingga menjadi media untuk saling belajar satu sama lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada Pelatihan Literasi Keuangan bagi warga Desa Mandalasari berjalan dengan lancar. Terdapat 40 peserta yang mewakili berbagai komunitas dari Desa Mandalasari, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal memulai investasi secara dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga berfungsi sebagai forum interaksi sosial dan diskusi tentang literasi keuangan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar peserta terus mempelajari dan berusaha menerapkan materi literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, serta memulai investasi secara dini dengan memahami berbagai instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Selain itu, diharapkan pejabat pemerintah, praktisi, dan akademisi dapat berperan aktif dalam mempromosikan dan memberikan pendidikan mengenai literasi keuangan kepada masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. (2001). Education and saving: The longterm effects of high school financial curriculum mandates. *Journal of Public Economics*, 80, 435-465 [2]
- Helman, R., VanDerhei, J., & Copeland, C. (2007). The retirement system in transition: The 2007 retirement confidence survey. (Issue Brief No. 304). Washington, DC: Employee Benefit Retirement Institute
- Klepper, L., Lusardi, A. & Oudheusden, P.V. (2015). Financial Literacy around the World: Insights from the Standard&Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey
- Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* Vol. 3 No. 2 (124- 136)
- Nirmala, M., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal MONEX*, 01(11), 1-9.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Accountthink : Journal Of Accounting And Finance* (Vol. 4, Issue 02).
- Syifa, N. N., Syahdini, M., & Nirbita, B. N. (2023). Pengaruh Literatur Keuangan dalam Membantu Mengatur Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Abdimas*, 4(3). <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v4i3.301>